

Peningkatan Pengetahuan tentang Manfaat ASI Eksklusif Melalui Kegiatan Penyuluhan Kesehatan di Posyandu Tebing Tinggi Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Sulawesi Tenggara

Sartiah Yusran^{1*}, I Putu Sudayasa², Adelia Putri Rahayu³, Alfiandi⁴, Elsa Putriani Gunawas⁵, Faskal Othneil Pratama Kaperek⁶, Imran⁷, Intan Anugrah Pratiwi⁸, Iyan Megawati Adiwijaya⁹, Suriani¹⁰
^{1,3,4,5,6,7,8,9,10}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Halu Oleo, Kendari
²Fakultas Kedokteran, Universitas Halu Oleo
Email Korespondensi: s.yusran@uho.ac.id

ABSTRAK

Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan paling ideal bagi bayi, terutama selama enam bulan pertama kehidupan, karena mengandung zat gizi lengkap yang berperan dalam mendukung pertumbuhan, perkembangan, serta meningkatkan sistem ketebalan tubuh bayi. Meskipun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Kondisi juga di temukan di posyandu tebing tinggi wilayah kerja puskesmas abeli, di mana masih terdapat ibu yang kurang memahami teknik menyusui yang tepat, pemberian susu formula secara dini, serta rendahnya pemahaman mengenai manfaat ASI eksklusif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada tanggal 16 Oktober 2025 dengan tujuan meningkatkan pengetahuan ibu hamil dan menyusui terkait manfaat ASI eksklusif dan teknik menyusui yang benar. Kegiatan di ikuti oleh 15 peserta yang terdiri dari ibu hamil dan menyusui. Metode pelaksanaan dilakukan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan video edukatif, penyampaian materi interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pre-test dan post-test yang terdiri 10 pertanyaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor pengetahuan peserta dari 62,0 menjadi 84,7 dengan nilai N-Gain sebesar 0,60 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, peserta terlihat antusias dan aktif selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan Ibu, Nutrisi Bayi

ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the most ideal food for babies, especially during the first six months of life, because it contains complete nutrients that play a role in supporting growth, development, and improving the baby's immune system. However, the coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia has still not reached the national target. A similar condition was also found at the Tebing Tinggi Integrated Health Post (Posyandu) in the Abeli Community Health Center working area, where there are still mothers who do not understand proper breastfeeding techniques, early introduction of formula milk, and low understanding of the benefits of exclusive breastfeeding. This community service activity was carried out on October 16, 2025 with the aim of increasing the knowledge of pregnant and breastfeeding mothers regarding the benefits of exclusive breastfeeding and correct breastfeeding techniques. The activity was attended by 15 participants consisting of pregnant and breastfeeding mothers. The implementation method was carried out through health counseling using educational videos, interactive material delivery, discussions, and question and answer sessions. The activity was evaluated through a pre-test and post-test consisting of 10 questions. The results of the activity showed an increase in the average knowledge score of participants from 62.0 to 84.7 with an N-Gain value of 0.60 which is included in the moderate category. Furthermore, participants appeared enthusiastic and active throughout the activity. Thus, health education has proven effective in increasing mothers' knowledge and awareness of the importance of exclusive breastfeeding.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Health Education, Maternal Knowledge, Infant Nutrition



DOI: <https://doi.org/10.54832/judimas.v4i2.817>

PENDAHULUAN

Pemberian ASI eksklusif terbukti memberikan berbagai manfaat bagi bayi, seperti mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang optimal serta meningkatkan daya tahan tubuh. Selain bermanfaat bagi bayi, ASI eksklusif juga memberikan dampak positif bagi kesehatan ibu. Namun demikian, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun (WHO, 2021). Secara global, cakupan pemberian ASI eksklusif masih belum memenuhi target yang telah ditetapkan. Data World Health Organization (WHO, 2024) menunjukkan bahwa hanya sekitar 48% bayi di dunia yang memperoleh ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, angka tersebut masih jauh dari target global sebesar 70% pada tahun 2030. Kondisi ini mencerminkan bahwa praktik pemberian ASI eksklusif masih menghadapi berbagai tantangan di banyak negara, khususnya pada negara dengan tingkat pendapatan menengah dan rendah.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, proporsi bayi usia 0–5 bulan yang memperoleh ASI eksklusif mencapai 68,6%, sedangkan target nasional yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2024 sebesar 80% (Kementerian Kesehatan RI., 2024). Walaupun angka tersebut mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2018 yang hanya sekitar 52%, distribusi cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih belum merata antar daerah. Beberapa provinsi, seperti Nusa Tenggara Barat, telah mencapai cakupan sebesar 87,9%, sementara provinsi dengan capaian terendah, seperti Gorontalo, hanya mencapai 47,4% (Kementerian Kesehatan RI., 2019)

Secara teoritis, keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi faktor individu, sosial, dan lingkungan. Faktor individu mencakup tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan dalam menerapkan teknik menyusui yang benar, serta kesiapan fisik dan psikologis ibu sejak masa kehamilan. Pengetahuan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang. Oleh karena itu, pendidikan kesehatan yang diberikan sejak usia remaja diketahui mampu meningkatkan pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dan keluarga, sehingga dapat menjadi dasar kesiapan perempuan dalam menjalankan peran kesehatan ibu pada masa dewasa (Yusran et al., 2021).

Penelitian lain menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Studi yang dilakukan oleh (Indriani Nasution et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendidikan serta



pengetahuan ibu berkaitan erat dengan praktik pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penelitian (Mardiasmo, 2021) menjelaskan bahwa dukungan keluarga, khususnya dukungan suami, berperan penting dalam meningkatkan motivasi ibu untuk mempertahankan pemberian ASI eksklusif hingga bayi berusia enam bulan.

Selain dukungan sosial Pendidikan menyusui sebelum melahirkan terbukti meningkatkan pengetahuan ibu dan membentuk sikap positif terhadap praktik menyusui. Studi internasional menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pendidikan menyusui sebelum melahirkan dan peningkatan angka menyusui pasca persalinan, di mana tingkat keberhasilan menyusui yang tinggi dalam berbagai penelitian dikaitkan dengan edukasi menyusui antenatal yang memadai (Kehinde, 2022).

Walaupun berbagai penelitian telah membuktikan bahwa edukasi menyusui berperan dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif, praktik menyusui di Posyandu Tebing Tinggi wilayah kerja Puskesmas Abeli masih menghadapi beberapa kendala. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara singkat dengan kader posyandu, diketahui bahwa masih terdapat ibu yang belum memahami teknik menyusui serta cara perlekatan yang tepat. Selain itu, sebagian ibu beranggapan bahwa produksi ASI yang dimiliki belum mampu memenuhi kebutuhan bayi sehingga memilih memberikan susu formula lebih awal, yang juga dipengaruhi oleh saran dari keluarga. Kendala lainnya adalah adanya ibu bekerja yang mengalami kesulitan mempertahankan praktik ASI eksklusif akibat keterbatasan waktu serta kurangnya pemahaman mengenai pengelolaan ASI perah. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa diperlukan edukasi kesehatan yang lebih optimal dan berkesinambungan terkait pentingnya pemberian ASI eksklusif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui pendekatan promotif dan preventif dalam bentuk penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 pukul 08.00–12.00 WITA di Posyandu Tebing Tinggi wilayah kerja Puskesmas Abeli, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi didasarkan pada kondisi wilayah pesisir yang memiliki kegiatan posyandu aktif, namun masih ditemukan ibu yang belum menerapkan pemberian ASI eksklusif secara optimal.

Peserta kegiatan terdiri dari 15 ibu hamil dan ibu menyusui yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi usia 0–6

bulan. Penentuan sasaran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai pentingnya ASI eksklusif sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Kegiatan diawali dengan sesi pembukaan dan perkenalan tim pelaksana, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta mengenai ASI eksklusif. Instrumen pre-test dan post-test terdiri atas 10 pertanyaan yang mencakup definisi ASI eksklusif, manfaat ASI, teknik menyusui, waktu pemberian ASI, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan menyusui.

Penyuluhan dilaksanakan melalui beberapa metode, yaitu pemutaran video edukatif, penyampaian materi secara interaktif, diskusi kelompok, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan berjudul “Manfaat Pemberian ASI Eksklusif bagi Ibu dan Bayi” yang membahas pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, teknik serta posisi menyusui yang tepat, faktor pendukung keberhasilan ASI eksklusif, dan cara mengatasi hambatan selama proses menyusui. Penyampaian materi menggunakan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh peserta.

Setelah seluruh rangkaian penyuluhan selesai, peserta diberikan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan setelah memperoleh edukasi. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan rata-rata nilai pre-test dan post-test serta menghitung nilai N-Gain Score guna menilai efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

Selama kegiatan penyuluhan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang aktif dalam mengikuti setiap rangkaian kegiatan. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan, meliputi pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi ibu dan bayi, waktu serta teknik pemberian ASI yang tepat, hingga faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif dan pentingnya kesadaran ibu dalam menerapkan praktik tersebut. Antusiasme peserta terlihat dari perhatian mereka saat menyimak materi, keaktifan dalam mengajukan pertanyaan, serta respons positif terhadap video edukatif yang ditayangkan selama kegiatan. Berdasarkan hasil penyuluhan, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya ASI eksklusif dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi secara optimal.

Beberapa peserta menyampaikan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini banyak informasi baru mengenai ASI perah (pumping) yang sangat membantu ibunya dalam keberlangsungan pemberian ASI Eksklusif, posisi ibu sebagai ibu pekerja. Kemudian yang tidak kalah pentingnya juga posisi yang benar saat menyusui dimana posisi yang benar dapat mengantisipasi adanya kejadian yang tidak diinginkan seperti membuat puting ibu menjadi lecet, sehingga membuat ibu merasa tidak nyaman untuk menyusui. Bila ini terjadi perlahan produksi ASI akan berkurang dan bayi menjadi kurang mendapat ASI. Akibatnya berat bayi sulit bertambah.



2. Pentingnya Menyusui

WHO dan UNICEF merekomendasikan pemberian ASI eksklusif sejak bayi lahir hingga usia enam bulan. ASI eksklusif merupakan praktik pemberian ASI tanpa tambahan makanan maupun minuman lain, termasuk air putih, kecuali vitamin, mineral, atau obat tertentu apabila diperlukan. Selama enam bulan pertama kehidupan, ASI mampu memenuhi seluruh kebutuhan nutrisi dan cairan yang dibutuhkan bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Setelah bayi berusia enam bulan, bayi mulai memerlukan makanan pendamping ASI (MP-ASI), namun pemberian ASI tetap perlu dilanjutkan karena masih menjadi sumber energi dan zat gizi berkualitas tinggi bagi bayi hingga usia dua tahun atau lebih.

Manfaat Menyusui

ASI	Menyusui
Zat gizi lengkap	Membantu ikatan batin dan perkembangan
Mudah dicerna	Membantu menunda kehamilan baru
Digunakan secara efisien	Melindungi kesehatan ibu
Melindungi dari infeksi	
Melindungi jangka panjang dari penyakit tidak menular	
Biaya lebih murah daripada formula bayi	



1/8

Gambar 2. Manfaat Menyusui

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi karena mengandung berbagai zat gizi penting yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan optimal. Kandungan protein pengikat vitamin B12 serta asam amino esensial dalam ASI berperan dalam meningkatkan perkembangan sel otak bayi yang berkaitan dengan kecerdasan. ASI memiliki kandungan nutrisi yang lengkap dan mampu memenuhi kebutuhan gizi bayi hingga usia enam bulan. Selain itu, ASI mengandung hampir 200 komponen nutrisi, seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, dan mineral dengan komposisi yang sesuai dengan kebutuhan bayi sejak lahir hingga usia enam bulan (Khotimah et al., 2024).

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan dampak yang besar terhadap kesehatan dan kesejahteraan bayi. Semakin tinggi cakupan pemberian ASI eksklusif, maka semakin baik pula status kesehatan dan peluang keberlangsungan hidup bayi. Bahkan, praktik menyusui yang optimal diketahui dapat menurunkan angka kematian ibu lebih dari 20.000 kasus dan mencegah sekitar 823.000 kematian anak setiap tahunnya. Oleh karena itu, pemberian ASI eksklusif tidak hanya memberikan manfaat kesehatan secara langsung bagi bayi, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat secara luas (The et al., 2023).

Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi merupakan salah satu bentuk perawatan bayi yang penting dan telah direkomendasikan oleh berbagai organisasi kesehatan dunia. ASI eksklusif diartikan sebagai pemberian ASI saja tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk susu formula, makanan padat, maupun air putih. Berdasarkan rekomendasi (UNICHEF, 2022) bayi dianjurkan hanya menerima ASI sejak lahir hingga usia enam bulan dengan frekuensi menyusui sesuai kebutuhan bayi. Setelah memasuki usia enam bulan, bayi mulai diberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) sesuai tahap usianya, namun pemberian ASI tetap dianjurkan hingga anak berusia dua tahun atau lebih (Asnidawati et al., 2021).

Penerapan Konsep ASI eksklusif sebagaimana direkomendasikan oleh WHO dan UNICHEF dalam kondisi peserta di lokasi penyuluhan. Dari total 15 peserta, 9 peserta (1 diantaranya sedang hamil anak ke 2) menyatakan berhasil memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh dukungan keluarga, pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, serta tidak ada hambatan Kesehatan ibu dan bayi.

Pemberian ASI yang dilanjutkan hingga anak berusia sekitar dua tahun dapat

memberikan manfaat terhadap perkembangan kecerdasan emosional, baik bagi anak maupun ibu. Saat proses menyusui berlangsung, bayi yang berada dalam pelukan ibu akan merasakan kasih sayang, rasa nyaman, aman, dan ketenangan, terlebih karena bayi dapat mengenali detak jantung ibunya yang telah familiar sejak dalam kandungan. Perasaan dicintai dan terlindungi tersebut berperan dalam memperkuat perkembangan emosi, membentuk karakter, serta menjadi dasar spiritual yang baik bagi bayi (Zuwariyah et al., 2021). Selain memberikan manfaat emosional, ASI juga diketahui berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan tingkat kecerdasan anak (Ambelina et al., 2022).



Gambar 3. Edukasi Masalah Pemberian ASI

Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam mengikuti penyuluhan kesehatan mengenai ASI eksklusif. Hal tersebut terlihat dari perhatian peserta saat materi disampaikan, keaktifan dalam sesi diskusi, serta banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait teknik menyusui, pengelolaan ASI perah, dan upaya mengatasi kendala selama masa menyusui.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Rata-rata nilai pre-test sebesar 62,0 meningkat menjadi 84,7 pada post-test. Berdasarkan hasil analisis menggunakan N-Gain Score diperoleh nilai sebesar 0,60 yang termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil diskusi dan wawancara singkat, diketahui bahwa sebagian besar ibu sebelumnya belum memahami teknik perlekatan yang benar saat menyusui. Selain itu, masih terdapat anggapan bahwa produksi ASI yang sedikit pada awal kelahiran menandakan ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi. Beberapa peserta juga mengaku mendapat saran dari keluarga untuk memberikan susu formula atau makanan tambahan sebelum bayi mencapai usia enam bulan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan serta pengaruh lingkungan keluarga masih

menjadi hambatan dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Sebagian peserta menyampaikan bahwa materi mengenai ASI perah sangat bermanfaat, terutama bagi ibu bekerja yang tetap ingin memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Peserta juga mulai memahami pentingnya posisi dan teknik perlekatan yang tepat saat menyusui untuk mencegah terjadinya puting lecet serta membantu mempertahankan produksi ASI agar tetap optimal.

Penggunaan video edukasi dalam kegiatan ini dinilai mampu meningkatkan pemahaman peserta karena materi disampaikan secara visual sehingga lebih mudah dipahami. Media audiovisual dapat menarik perhatian peserta dan membantu menjelaskan praktik menyusui yang benar secara lebih efektif dibandingkan metode ceramah biasa. Selain itu, metode diskusi interaktif memberikan kesempatan kepada peserta untuk berbagi pengalaman dan menyampaikan kendala yang dialami selama menyusui sehingga proses edukasi menjadi lebih komunikatif dan efektif.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya dukungan keluarga, kesiapan psikologis, serta persiapan menyusui sejak masa kehamilan sebagai faktor pendukung keberhasilan praktik ASI eksklusif.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Ibu Dan Anak



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Posyandu Tebing Tinggi wilayah kerja Puskesmas Abeli, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil serta ibu menyusui mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, dan pentingnya persiapan menyusui sejak masa kehamilan. Peningkatan tersebut terlihat dari bertambahnya rata-rata nilai pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Selain meningkatkan aspek pengetahuan, kegiatan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran peserta mengenai pentingnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Penggunaan media video edukatif dan metode diskusi interaktif dinilai efektif dalam membantu peserta memahami materi yang diberikan dengan lebih mudah.

Berdasarkan hasil tersebut, Puskesmas Abeli diharapkan dapat menyelenggarakan edukasi mengenai ASI eksklusif secara berkelanjutan melalui kegiatan posyandu maupun kelas ibu hamil. Kader posyandu juga diharapkan dapat lebih aktif memberikan pendampingan kepada ibu menyusui, terutama terkait teknik menyusui yang benar dan penanganan kendala selama proses menyusui. Selain itu, dukungan keluarga, khususnya suami, perlu ditingkatkan agar ibu memperoleh motivasi dan dukungan yang optimal dalam menjalankan praktik pemberian ASI eksklusif.

TERIMAKASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kader-kader Posyandu, bidan kelurahan, dan masyarakat khususnya ibu hamil dan ibu menyusui yang memberi dukungan dan memfasilitasi kegiatan ini. Terimakasih kepada dosen Fakultas kesehatan masyarakat Universitas Halu Oleo yang telah memberi dukungan pada kegiatan ini

REFERENCES

- Ambelina, S., Chundrayetti, E., & Lipoeto, N. I. (2022). Hubungan Riwayat Pola Pemberian ASI dengan Tingkat Kecerdasan Anak SD di SDN 01 Sawahan Kecamatan Padang Timur Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2), 229–233. <https://doi.org/10.25077/jka.v3i2.97>
- Asnidawati, A., & Ramdhan, S. (2021). Hambatan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 156–162. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.548>



- Indonesia., K. K. R. (2024). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Indonesia, K. K. R. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Indriani Nasution, S., Liputo, N. I., & Masri, M. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pola Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Bungus Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), 635–639. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i3.590>
- Kehinde, J. (2022). *The effectiveness of prenatal breastfeeding education on breastfeeding uptake postpartum: A systematic review*.
- Khotimah, K., As Satillah, S., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., Pagarwati, L. D. A., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 254–266. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.505>
- Mardiasmo, D. (2021). Literature review Literature review. In *Literature review* (Issue November).
- The, F., Hasan, M., & Saputra, S. D. (2023). Edukasi Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Puskesmas Gambesi. *Jurnal Surya Masyarakat*, 5(2), 208. <https://doi.org/10.26714/jsm.5.2.2023.208-213>
- United Nations Children’s Fund. (2022). *The State of the World’s Children 2022: Breastfeeding and Child Nutrition*. New York: UNICEF.
- World Health Organization. (2021). *Implementation Guidance: Protecting, Promoting and Supporting Breastfeeding in Facilities Providing Maternity and Newborn Services*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2023). *Exclusive Breastfeeding for Optimal Growth, Development and Health of Infants*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2024). *Status Report on the Marketing of Breast-Milk Substitutes 2024*. Geneva: World Health Organization.
- Yusran, S., Sabilu, Y., Yuniar, N., Hanafi, H., & Badara, H. (2021). The Needs of Sexual and Reproductive Health Education for Secondary School in Kendari City, Southeast Sulawesi, Indonesia. *Indian Journal of Science and Technology*, 11(23), 1–9. <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i23/110489>
- Zuwariyah, S., Irawan, E., & Artikel, I. (2021). Jurnal Tadris IPA Indonesia. *Pengaruh Model Sains Teknologi Masyarakat Dan Pendekatan ESD Dalam Meningkatkan Kepedulian Lingkungan*, 1(1), 68–72.